



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA
Ahad, 11 Oktober 2026 / 29 Rabi'ul Aakhir 1448
Brosur No.: 2280/2320/IF

DO'A DAN DZIKIR (3)

3. Keutamaan "Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariikalah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai in qodiir"

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمَدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ. وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. مسلم ١ : ٤١٨

رقم ١٤٦

*Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "Barangsiapa yang setiap habis shalat membaca tasbih sebanyak tiga puluh tiga kali, tahmid sebanyak tiga puluh tiga kali, takbir sebanyak tiga puluh tiga kali, yang demikian itu berarti sembilan puluh sembilan kali". Nabi SAW bersabda: "Dan genap seratusnya ia mengucapkan **Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu, wa huwa 'alaa kulli syai-in qodiir** (Tidak ada Tuhan selain*

Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu), niscaya diampuni dosa-dosanya sekalipun sebanyak buih di laut". [HR. Muslim juz 1, hal. 418, no. 146]

عَنْ وَرَّادٍ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: أَمَلَى عَلَيَّ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فِي كِتَابٍ إِلَى مُعَاوِيَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي دُبْرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

البخارى ٢٠٥ : ١

Dari Warraad juru tulisnya Al-Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: "Al-Mughirah bin Syu'bah mendiktekan kepadaku untuk menulis surat yang akan dikirim kepada Mu'awiyah, bahwasanya dahulu Nabi SAW sesudah shalat wajib, beliau membacaa : **"Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu, wa huwa 'alaa kulli syai-in qodiir. Alloohumma laa maani'a limaa a'thoita, wa laa mu'thiya limaa mana'ta, wa laa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu.** (Tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan, dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang bisa menghalangi terhadap apa yang Engkau berikan, dan tidak ada yang bisa memberi terhadap apa yang Engkau halangi, dan tidaklah bermanfaat orang yang mempunyai kekayaan, dari Engkaulah kekayaan itu". [HR. Bukhari juz 1, hal. 205]

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ : كَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يَقُولُ فِي دُبْرِ كُلِّ صَلَاةٍ حِينَ

يُسَلِّمُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ، وَلَهُ الشَّانُ
الْحَسَنُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ
الْكَافِرُونَ. وَقَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَهْلِلُ بِهِنَّ دُبْرَ كُلِّ

صَلَاةٍ. مسلم ١ : ٤١٥ رقم ١٣٩

Dari Abuz Zubair, ia berkata : "Dahulu Ibnuz Zubair setiap sesudah shalat (wajib), yaitu sesudah salam, membaca : **"Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariikalah, lahul mulku wa lahul hamdu, wa huwa 'alaa kulli syai-in qodiir. Laa haula wa laa quwwata illaa billaah, laa ilaaha illallooh, wa laa na'budu illaa iyyaah, lahun ni'matu wa lahul fadllu, wa lahuts tsanaa-ul hasan. Laa ilaaha illalloohu mukhlisiina lahud-diina walau karihal kaafiruun"** (Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan, dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Tidak ada Tuhan selain Allah, kami tidak menyembah kecuali hanya kepada-Nya, bagi-Nya segala keni'matan, bagi-Nya segala keutamaan, dan bagi-Nya segala sanjungan yang baik. Tidak ada Tuhan selain Allah, kami menjalankan agama ini setulusnya kepada-Nya, walaupun orang-orang kafir membencinya)". Dan (Ibnuz Zubair) berkata : "Dahulu Rasulullah SAW mengucapkan demikian setiap sesudah shalat (wajib)". [HR. Muslim juz 1, hal. 415, no. 139]

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : مَنْ قَالَ فِي دُبْرِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَهُوَ ثَانٍ رِجْلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . عَشْرَ مَرَّاتٍ ، كُتِبَتْ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ ، وَنُحِيتَ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ ، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ ، وَكَانَ يَوْمُهُ ذَلِكَ كُلَّهُ فِي حِرْزٍ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ ، وَحُرِسَ مِنَ الشَّيْطَانِ ، وَلَمْ يَنْبَغِ لَذَنْبٍ أَنْ يُذْرِكَهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ إِلَّا الشِّرْكَ بِاللَّهِ . الترمذی ۵

: ۱۷۷ رقم ۳۵۴۱ ، هذا حديث حسن صحيح غريب

Dari Abu Dzarr , bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Barang siapa setelah shalat Shubuh dan ia masih melipat kedua kakinya sebelum ia berbicara (dengan orang orang), ia membaca : **"Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah , lahul mulku wa lahul hamdu yuhyii wa yumiit , wahuwa 'alaa kulli syai in qodiir "** (Tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Esa , tidak ada sekutu bagiNya, bagiNya semua kerajaan dan bagiNya seluruh pujian, Dia Yang menghidupkan dan yang mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu) sepuluh kali, maka dicatat baginya sepuluh kebaikan dan dihapus darinya sepuluh kesalahan dan diangkat baginya sepuluh derajat, dan pada hari itu ia berada dalam perlindungan dari segala yang tidak disukai, dan terjaga dari syetan, dan tidak layak ada dosa yang mendapatinya pada hari itu kecuali syirik kepada Allah". [HR. Tirmidzi juz : 5 , hal. 177 , no.3541 , ini hadits hasan shahih gharib]

عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، عَشْرَ مَرَارٍ، كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ. مسلم ٤ : ٢٠٧١ رقم ٣٠

Dari Abu Ishaq, dari 'Amr bin Maimun, ia berkata : “Barangsiapa membaca **"Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai-in qodiir"** (Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu), sepuluh kali, maka ia mendapatkan pahala seperti orang yang memerdekakan empat orang budak dari keturunan Isma'il". [HR. Muslim juz : 4 , hal 2071, no.30]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ ، كَانَتْ لَهُ عِدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ. وَ كُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَ مُحِيتَ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَ كَانَتْ لَهُ حِزْرًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَ لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ. البخارى ٧ : ١٦٧

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa membaca **"Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika**

lah lahum mulku wa lahum hamdu wa huwa 'alaa kulli syai-in qodiir"
 (Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu), dalam sehari seratus kali, maka ia seimbang dengan memiliki sepuluh budak, dan dicatat untuknya seratus kebaikan dan dihapus dari padanya seratus dosa dan ia terpelihara dari gangguan syaithan pada hari itu hingga sore hari. Dan tidak ada seorang yang lebih utama daripada amalnya kecuali orang yang berbuat lebih banyak dari pada dia". [HR.Bukhari juz 7, hal 167]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، فِي يَوْمٍ مِائَةِ مَرَّةٍ ، كَانَتْ لَهُ عِدْلُ عَشْرِ رِقَابٍ ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ ، وَحُجِبَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ. وَمَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةِ مَرَّةٍ، حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ

الْبَحْرِ. مسلم ٤ : ٢٠٧١ رقم ٢٨

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda :
 "Barangsiapa membaca "**Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah, lahum mulku wa lahum hamdu wa huwa 'alaa kulli syai-in qodiir"** (Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu), dalam sehari seratus kali,

maka ia seimbang dengan memiliki sepuluh budak, dan dicatat untuknya seratus kebaikan , dan dihapus dari padanya seratus dosa , dan ia terpelihara dari gangguan syaithan pada hari itu hingga sore hari. Dan tidak ada seorang yang lebih utama daripada amalnya kecuali orang yang berbuat lebih banyak dari itu. Dan barangsiapa membaca : "**Subhaanalloohi wabihamdih**" (Maha Suci Allah dengan segala pujianNya) seratus kali dalam sehari, maka dihapus dosa dosanya walaupun dosa dosanya itu sebanyak buih di laut". [HR. Muslim juz : 4 , hal. 2071 , no. 28]

عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِي حُمَيْدٍ ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ
جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : خَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ وَخَيْرُ مَا
قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِي : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . الترمذی
٥ : ٢٣١ رقم ٣٦٥٥ . هذا حديث حسن غريب ، حَمَّادُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ لَيْسَ هُوَ
بِالْقَوِيَّ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ

Dari Hammad bin Abu Humaid , dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya , bahwasanya Nabi SAW bersabda : "Sebaik-baik do'a adalah do'a pada hari 'Arafah , dan sebaik-baik apa yang aku ucapkan dan diucapkan oleh para Nabi sebelumku adalah "**Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah lahul mulku walahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai in qodiir**" (Tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi Nya segala kerajaan dan bagiNya segala puji , dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu)." [HR.Tirmidzi juz : 5 , hal 231 , no.3655 , ini hadits hasan ghorib, Hammad bin Abi Humaid tidak kuat menurut ahli hadits]

Dari berbagai hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat "**Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lahu lahul mulku walahul**

hamdu wa huwa ‘alaa kulli syai in qodiir” merupakan dzikir yang sangat utama, karena mengandung pengakuan yang sempurna.

Di antara keutamaannya adalah:

1. Mengandung inti tauhid, yaitu menetapkan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan tidak ada sekutu bagi-Nya.
2. Mendapat pahala yang sangat besar. Membacanya 100 kali dalam sehari disebutkan pahalanya seperti memerdekakan sepuluh budak, dicatat 100 kebaikan, dihapus 100 dosa, dan mendapat perlindungan dari gangguan setan hingga sore hari.
3. Menjadi sebab terhapusnya dosa, sebagaimana disebutkan dalam dzikir setelah shalat bersama tasbih, tahmid, dan takbir.
4. Memperkuat keyakinan bahwa seluruh kerajaan dan kekuasaan adalah milik Allah. *Lahul-mulku* mengajarkan bahwa apa pun yang dimiliki manusia pada hakikatnya berada dalam kekuasaan Allah.
5. Mengajarkan untuk memuji Allah dalam segala keadaan. *Wa laahul-hamdu* menunjukkan bahwa segala pujian yang sempurna adalah milik Allah.
6. Meneguhkan keyakinan terhadap kekuasaan Allah. *Wa huwa ‘alaa kulli syai in qodiir* berarti Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.
7. Menjadi dzikir yang dituntunkan setelah shalat, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
8. Menjadi dzikir yang agung pada hari Arafah, sebagaimana disebutkan dalam hadits yang dinukil dari Nabi SAW.

Bersambung